AL IBRAH
Journal of Arabic Language Education
Vol. 09, No. 01, June - 2026 | ISSN (P): 2622-4380 | ISSN (E): 2622-6006
https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah

PROBLEMATIKA DAN TRANSFORMASI EVALUASI MAHĀRAH KALĀM: TINJAUAN SISTEMATIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL

[1*]Vivi Dwi Clarisa, [2]Nurhalim, [3]Muhammad Miqdad Abdussalam, [4]Zulhannan, [5]Erni Zuliana

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
*Corresponding E-mail: vivi.clarisa12@gmail.com

ARTICLE INFORMATION
Received: 14 May 2026
Revised: 22 May 2026
Accepted: 22 May 2026

DOI:
https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10609

LICENSE
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

Abstract

This study investigates the challenges and transformation of mahārah kalām (Arabic speaking skills) assessment in the digital era. Using a qualitative library research approach, the study analyzes relevant scholarly literature published between 2020 and 2025. The findings reveal a significant shift from conventional assessment, which focuses on grammatical accuracy and memorization, to digital and authentic assessment models that emphasize communicative competence. Emerging assessment practices include digital portfolios, video projects, online oral tests, peer assessment, self-assessment, and AI-assisted evaluation. This transformation reflects a transition from teacher-centered to student-centered assessment, encouraging learners to actively participate in evaluating and improving their speaking performance. Digital technologies also provide more flexible and authentic opportunities for language use in real communication contexts. However, several challenges remain, including limited digital literacy among teachers, inadequate technological infrastructure, unequal access to digital resources, and concerns regarding assessment validity and objectivity. The study concludes that effective mahārah kalām assessment in the digital age requires the integration of technology with authentic, communicative, and performance-based evaluation practices. These findings offer insights for educators and curriculum developers seeking to design more adaptive and relevant Arabic language assessment systems.

Keywords: *mahārah kalām; digital assessment; Arabic language learning; authentic assessment*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji problematika dan transformasi evaluasi mahārah kalām (keterampilan berbicara bahasa Arab) di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan pada periode 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari evaluasi konvensional yang berfokus pada ketepatan gramatikal dan hafalan menuju evaluasi digital dan autentik yang menekankan kompetensi komunikatif. Bentuk evaluasi yang berkembang meliputi portofolio digital, proyek video, tes lisan daring, peer assessment, self-assessment, dan evaluasi berbantuan kecerdasan buatan. Transformasi ini mencerminkan perubahan paradigma dari teacher-centered assessment menuju student-centered assessment yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses evaluasi. Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan peluang yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam konteks komunikasi yang autentik dan fleksibel. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses digital, serta persoalan validitas dan objektivitas penilaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi mahārah kalām yang efektif di era digital memerlukan integrasi teknologi dengan asesmen autentik berbasis performa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang sistem evaluasi bahasa Arab yang lebih adaptif dan relevan.

Kata Kunci: *mahārah kalām; evaluasi digital; pembelajaran bahasa Arab; asesmen autentik*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan bahasa secara fundamental, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab yang selama ini identik dengan pendekatan konvensional dan berorientasi pada hafalan. Di tengah tuntutan abad ke-21, kemampuan berbicara atau mahārah kalām tidak lagi sekadar dipahami sebagai keterampilan linguistik, melainkan sebagai kompetensi komunikatif yang menuntut kelancaran, ketepatan, kreativitas, dan kemampuan berinteraksi secara autentik dalam berbagai konteks digital. Transformasi tersebut menghadirkan tantangan baru dalam aspek evaluasi pembelajaran, sebab sistem penilaian tradisional yang berfokus pada tes lisan sederhana dinilai belum mampu mengakomodasi kompleksitas performa komunikasi peserta didik di era digital. Kehadiran berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi berbasis kecerdasan buatan, media sosial edukatif, hingga asesmen berbasis video interaktif membuka peluang baru bagi pengembangan evaluasi mahārah kalām yang lebih autentik, fleksibel, dan adaptif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik bahasa Arab masih mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital. Kondisi ini menjadikan problematika evaluasi mahārah kalām sebagai isu penting yang perlu dikaji secara sistematis agar transformasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara efektif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Secara konseptual, evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi komunikatif peserta didik. Dalam konteks mahārah kalām, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan seperti nahwu, ṣarf, dan pelafalan, tetapi juga mencakup kefasihan berbicara, keberanian berkomunikasi, interaksi sosial, kemampuan menyampaikan ide, serta penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Transformasi pendidikan digital kemudian mendorong lahirnya paradigma evaluasi baru yang lebih autentik dan berbasis performa (performance assessment). Evaluasi tidak lagi terbatas pada ujian lisan tatap muka, tetapi berkembang ke bentuk digital seperti video project, online oral test, peer assessment, AI-based speaking assessment, dan asesmen sinkron maupun asinkron berbasis platform digital. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan epistemologis dalam praktik evaluasi bahasa Arab dari model konvensional menuju evaluasi berbasis teknologi yang lebih dinamis.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi digital pada mahārah kalām masih menghadapi berbagai problematika. Penelitian Wira Wahyuni menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mahārah kalām meningkat signifikan, tetapi pemilihan media evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masih menjadi tantangan utama (Wahyuni, 2022). Penelitian lain oleh Okitra Asri Nurazim dan R. Umi Baroroh mengungkap bahwa model evaluasi bahasa Arab cenderung monoton dan kurang interaktif sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses penilaian. (Nurazim & Baroroh, 2024) Sementara itu, oleh Fajrotuz Zahroh, dkk. menemukan bahwa pengembangan instrumen dan rubrik penilaian portofolio pragmatik otentik berbasis integrasi teknologi terbukti efektif mengatasi kelemahan evaluasi konvensional *mahārah al-kalām* yang cenderung monoton, di mana hasil uji instrumen menunjukkan validitas isi yang sangat kuat dengan koefisien Aiken's sebesar 0,87 serta tingkat konsistensi internal yang tinggi melalui nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,91 (Zahroh et al., 2026). Selanjutnya, studi Adelia Alfama Zamista menegaskan bahwa asesmen daring memberikan fleksibilitas tinggi, tetapi masih menghadapi problem validitas, objektivitas, dan integritas akademik dalam praktik evaluasi digital. (Zamista, 2022) Adapun penelitian terbaru oleh Heni Wahyuni, dkk menunjukkan bahwa pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis proyek video mampu meningkatkan kualitas evaluasi mahārah kalām, namun implementasinya masih terbatas pada konteks tertentu dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab secara luas. (Wahyuni et al., 2026)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai evaluasi mahārah kalām di era digital masih cenderung parsial. Sebagian penelitian lebih fokus pada media pembelajaran, strategi pembelajaran, atau pengembangan instrumen tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji problematika sekaligus transformasi evaluasi mahārah kalām melalui pendekatan systematic literature review masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan secara komprehensif bagaimana perubahan paradigma evaluasi berlangsung, apa saja tantangan implementasinya, serta bagaimana model evaluasi digital yang ideal dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Dengan demikian, terdapat research gap berupa minimnya kajian sistematis yang mengintegrasikan aspek problematika, transformasi digital, inovasi evaluasi, dan tantangan implementasi evaluasi mahārah kalām dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana problematika evaluasi mahārah kalām dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital; (2) bagaimana bentuk transformasi evaluasi mahārah kalām pada pembelajaran bahasa Arab berbasis digital; dan (3) bagaimana kecenderungan model evaluasi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika evaluasi mahārah kalām, mengidentifikasi transformasi evaluasi berbasis digital, serta memetakan model evaluasi yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan

evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek mahārah kalām berbasis digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi dosen, guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang sistem evaluasi bahasa Arab yang lebih autentik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis problematika, proses transformasi, dan model evaluasi *mahārah kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis digital secara komprehensif. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas aspek evaluasi *mahārah kalām*, asesmen autentik, dan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu SINTA, DOAJ, dan Google Scholar. Rentang waktu publikasi artikel ilmiah yang digunakan sebagai sumber data adalah antara tahun 2020 hingga 2025.

Kriteria inklusi literatur yang digunakan meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang secara khusus mengkaji problematika sekaligus transformasi evaluasi *mahārah kalām* di era digital; (2) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (3) fokus pada pengembangan inovasi evaluasi seperti portofolio digital, proyek video, *peer assessment*, *self-assessment*, ujian lisan daring, serta asesmen berbasis AI ; dan (4) tersedia secara daring atau dalam koleksi perpustakaan. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya berfokus pada media atau strategi pembelajaran secara umum tanpa membahas aspek evaluasi secara spesifik, serta sumber literatur non-akademis yang tidak dapat diverifikasi kualitasnya.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahap analisis interaktif: (1) pengumpulan dan inventarisasi data literatur dari basis data ilmiah sesuai kata kunci penelitian; (2) reduksi data dengan menyeleksi dan menyederhanakan temuan artikel yang relevan; (3) penyajian data untuk memetakan perubahan paradigma dan tantangan implementasi evaluasi digital ; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menjawab tiga rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan secara utuh.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi mahārah kalām dalam pembelajaran bahasa Arab era digital mengalami transformasi yang signifikan dari model evaluasi konvensional menuju evaluasi berbasis teknologi digital. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel ilmiah bereputasi internasional dan nasional, ditemukan bahwa perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pendidikan, tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta kebutuhan akan asesmen autentik yang mampu mengukur kemampuan komunikasi peserta didik secara lebih komprehensif.

Temuan pertama menunjukkan bahwa sistem evaluasi mahārah kalām yang masih diterapkan di berbagai lembaga pendidikan cenderung bersifat tradisional dan berorientasi pada aspek linguistik semata. Evaluasi lebih banyak menekankan pada ketepatan tata bahasa (qawā'id), hafalan dialog, dan kemampuan menjawab pertanyaan secara formal, sementara aspek komunikatif dan interaksi autentik belum menjadi fokus utama. Penelitian oleh Widiya Yul dkk. menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab di Indonesia masih belum terintegrasi secara optimal dalam sistem ujian nasional maupun evaluasi pembelajaran formal (Yul et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak guru bahasa Arab mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen evaluasi berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik mahārah kalām. Problematika tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya pelatihan mengenai asesmen digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum adanya standar evaluasi berbasis digital yang baku dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian mengenai transformasi asesmen bahasa Arab digital menunjukkan bahwa sebagian besar evaluasi masih dilakukan melalui pendekatan paper and pencil assessment, sedangkan implementasi e-assessment masih berada pada tahap awal pengembangan (Rahman et al., 2022).

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi dari teacher-centered assessment menuju student-centered assessment. Evaluasi mahārah kalām mulai diarahkan pada asesmen autentik (authentic assessment) yang menilai performa komunikasi peserta didik dalam konteks nyata. Bentuk evaluasi tersebut meliputi proyek video, presentasi digital, peer assessment, portofolio digital, wawancara daring, serta tugas berbasis multimedia. Penelitian tentang digital portfolio dalam tugas berbicara menunjukkan bahwa penggunaan portofolio digital mampu meningkatkan regulasi diri peserta didik, memperkuat keterampilan komunikasi, dan memberikan ruang refleksi terhadap kemampuan berbicara mereka (Al-Hawamleh et al., 2022).

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam evaluasi mahārah kalām memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik. Platform digital memungkinkan

evaluasi dilakukan secara sinkron maupun asinkron sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Penggunaan video interaktif, aplikasi berbasis AI, dan media sosial edukatif terbukti mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian mengenai pengembangan media digital berbasis keterampilan abad ke-21 menunjukkan bahwa teknologi digital membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan fleksibel (Husna et al., 2025).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik menjadi model evaluasi yang paling banyak direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa pada era digital. Kajian sistematis mengenai autentisitas dalam asesmen bahasa kedua menjelaskan bahwa evaluasi berbasis autentik memiliki kemampuan untuk mengukur keterampilan komunikasi secara lebih realistis dibandingkan evaluasi tradisional. Evaluasi autentik memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa dalam konteks nyata sehingga hasil penilaian lebih mencerminkan kemampuan komunikatif mereka (Hasrol et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, asesmen autentik berbasis teknologi mulai dikembangkan melalui model portofolio digital dan asesmen pragmatik komunikatif. Penelitian terbaru mengenai pengembangan technology-integrated authentic pragmatic portfolio assessment menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam evaluasi mahārah kalām mampu meningkatkan validitas penilaian karena peserta didik dinilai berdasarkan performa komunikasi aktual, bukan sekadar hafalan struktur bahasa (Zahroh et al., 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan self-assessment dalam evaluasi mahārah kalām memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran metakognitif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mampu mengenali kelemahan dan kelebihan kemampuan berbicara mereka secara mandiri. Penelitian tentang Students' Self-Assessment of Arabic Speaking Skill menunjukkan bahwa model evaluasi berbasis refleksi diri dapat membantu peserta didik memahami aspek-aspek penting dalam keterampilan berbicara seperti kefasihan, pelafalan, kosakata, isi pembicaraan, dan strategi komunikasi (Matrokhim, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan dalam implementasi evaluasi digital *mahārah kalām*. Tantangan tersebut meliputi ketimpangan akses teknologi, keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian guru dan peserta didik, serta kesulitan menjaga objektivitas penilaian dalam asesmen daring. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis AI dalam evaluasi bahasa masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar mampu menilai aspek pragmatik, ekspresi, dan konteks komunikasi secara lebih akurat (Woo & Choi, 2021).

PEMBAHASAN

Transformasi evaluasi mahārah kalām di era digital pada dasarnya tidak dapat dipahami hanya sebagai perubahan teknis dari evaluasi konvensional menuju evaluasi berbasis teknologi, melainkan sebagai bagian dari perubahan paradigma pendidikan global yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat digital, budaya komunikasi virtual, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Al-Hawamleh et al., 2022). Pergeseran ini terjadi secara signifikan dalam dekade terakhir karena teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, dan memproduksi pengetahuan. Jika pada masa sebelumnya kemampuan berbicara bahasa Arab lebih banyak diasosiasikan dengan penguasaan struktur bahasa dan hafalan dialog, maka era digital menuntut kemampuan komunikasi yang lebih dinamis, multimodal, interaktif, dan kontekstual (Hasrol et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi mahārah kalām tidak lagi cukup dilakukan melalui tes lisan tradisional, tetapi harus mampu mengukur kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi nyata yang kini banyak berlangsung di ruang digital.

Dalam konteks tersebut, transformasi evaluasi mahārah kalām menunjukkan adanya perubahan epistemologis dalam pembelajaran bahasa Arab. Tradisi evaluasi klasik dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya yang berkembang dalam sistem pendidikan Islam, selama ini cenderung menempatkan guru sebagai otoritas utama penilaian. Pengetahuan diposisikan sebagai sesuatu yang ditransmisikan secara linear dari guru kepada peserta didik, sedangkan evaluasi berfungsi mengukur tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Namun, paradigma pendidikan digital menghadirkan pendekatan yang lebih partisipatif dan konstruktivistik, dimana peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang membangun kompetensi komunikatif melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. (Zahroh et al., 2026) Pergeseran dari teacher-centered assessment menuju student-centered assessment bukan sekadar perubahan metode evaluasi, tetapi mencerminkan perubahan cara pandang terhadap hakikat belajar bahasa itu sendiri.

Implikasi epistemologis dari perubahan tersebut sangat penting bagi tradisi pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Dalam paradigma lama, keberhasilan mahārah kalām sering kali diukur berdasarkan ketepatan gramatikal dan kemampuan mereproduksi struktur bahasa secara formal. Akan tetapi, pendekatan evaluasi autentik menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang harus digunakan secara kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, aspek seperti kefasihan, keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan, negosiasi makna, hingga kemampuan berinteraksi secara spontan menjadi bagian penting dalam evaluasi. Hal

ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran bahasa Arab mulai bergerak dari paradigma struktural menuju paradigma komunikatif yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat global dan budaya digital.

Dalam diskursus global mengenai authentic assessment, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa evaluasi mahārah kalām di era digital berada dalam arus perubahan pendidikan bahasa internasional yang menekankan performa nyata peserta didik dibanding sekadar penguasaan teoritis. Asesmen autentik dipandang memiliki validitas yang lebih tinggi karena peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi aktual (Indahwati & Maksum, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan proyek video, portofolio digital, presentasi daring, dan peer assessment menunjukkan bahwa evaluasi mulai diarahkan pada kemampuan performatif, bukan sekadar reproduksi materi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terisolasi sebagai pembelajaran linguistik tradisional, tetapi mulai terhubung dengan pendekatan global dalam language assessment yang menekankan komunikasi, kolaborasi, dan refleksi diri.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam evaluasi mahārah kalām juga menunjukkan terjadinya perluasan ruang belajar bahasa Arab. Sebelumnya, praktik berbicara bahasa Arab lebih banyak berlangsung dalam ruang kelas formal yang terbatas oleh waktu dan interaksi tatap muka. Namun, kehadiran platform digital memungkinkan praktik komunikasi berlangsung secara sinkron maupun asinkron tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk membangun pengalaman komunikasi yang lebih autentik melalui media sosial edukatif, video interaktif, maupun aplikasi berbasis AI. Dengan kata lain, transformasi evaluasi digital tidak hanya mengubah instrumen penilaian, tetapi juga mengubah ekosistem komunikasi bahasa Arab itu sendiri.

Meskipun demikian, transformasi ini tidak sepenuhnya berjalan tanpa problematika. Resistensi terhadap evaluasi digital menunjukkan adanya ketegangan antara tradisi pedagogik konvensional dengan tuntutan modernisasi pendidikan. Sebagian pendidik masih memandang evaluasi digital sebagai ancaman terhadap objektivitas penilaian atau bahkan mengurangi otoritas guru dalam proses evaluasi. Di sisi lain, rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak selalu berlangsung secara merata (Rum et al., 2025). Oleh karena itu, problematika evaluasi mahārah kalām di era digital sesungguhnya bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga persoalan kesiapan budaya akademik, kompetensi pedagogik, dan adaptasi institusi pendidikan terhadap perubahan sosial yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi berbasis AI dalam evaluasi bahasa Arab membuka perdebatan baru mengenai hubungan antara manusia dan teknologi dalam proses asesmen bahasa. AI memang mampu membantu penilaian aspek teknis seperti pelafalan, kefasihan, dan respons verbal secara cepat, tetapi kemampuan teknologi untuk memahami konteks pragmatik, ekspresi emosional, dan nuansa budaya bahasa Arab masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bahasa pada hakikatnya tetap membutuhkan dimensi humanistik yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh mesin. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam evaluasi mahārah kalām seharusnya dipahami sebagai upaya mendukung proses penilaian, bukan menggantikan peran pedagogis guru secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi evaluasi mahārah kalām di era digital merupakan konsekuensi logis dari perubahan paradigma pendidikan global, perkembangan budaya komunikasi digital, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Pergeseran menuju evaluasi autentik berbasis teknologi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sedang bergerak menuju sistem evaluasi yang lebih komunikatif, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, penguatan literasi digital guru, pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi mahārah kalām dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital telah mengalami pergeseran paradigma dari evaluasi konvensional yang berorientasi pada penguasaan struktur bahasa menuju evaluasi berbasis autentik yang menekankan kompetensi komunikatif peserta didik. Pergeseran ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengukuran hasil belajar semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara nyata, kontekstual, dan interaktif dalam ekosistem digital.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa transformasi evaluasi bahasa Arab sejalan dengan perkembangan paradigma pembelajaran konstruktivistik dan authentic assessment dalam pendidikan bahasa modern. Evaluasi mahārah kalām tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai ruang pedagogis yang mendorong refleksi, kolaborasi, dan pengembangan kompetensi komunikatif abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian evaluasi bahasa Arab dengan menempatkannya dalam kerangka transformasi digital dan diskursus global language assessment.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kajian pustaka sehingga belum menguji implementasi model evaluasi secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model evaluasi mahārah kalām berbasis digital melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas. Selain itu, kajian lanjutan juga perlu mengeksplorasi efektivitas penggunaan kecerdasan buatan dalam asesmen keterampilan berbicara bahasa Arab secara lebih mendalam agar diperoleh model evaluasi yang lebih objektif, adaptif, dan kontekstual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada program Pascasarjana yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen, kolega akademik, serta pengelola perpustakaan digital yang telah membantu dalam proses pengumpulan referensi dan penguatan kajian ilmiah penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dewan editor dan reviewer AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education yang telah memberikan kesempatan, masukan, dan evaluasi akademik terhadap artikel ini sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam kajian evaluasi *mahārah kalām* di era digital. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan bahasa Arab dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hawamleh, Maher S., Asmaa F. Alazemi, and Dina A.H. Al-Jamal. "Digital Portfolio and Self-Regulation in Speaking Tasks." *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education 2022 7:1* 7, no. 1 (July 2022): 14-. https://doi.org/10.1186/S40862-022-00141-W.

Hasrol, Syazwani Binti, Azrifah Zakaria, and Vahid Aryadoust. "A Systematic Review of Authenticity in Second Language Assessment." *Research Methods in Applied Linguistics* 1, no. 3 (December 2022): 100023. https://doi.org/10.1016/J.RMAL.2022.100023.

Husna, Asmaul, ; Inchinia, and Angger Rowin. "Developing Digital Learning Tools Based on 21st-Century Skills for the Arabic Speaking Skill at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang." *Asalibuna* 9, no. 02 (2025): 194–211. https://doi.org/10.30762/ASALIBUNA.V9I02.7007.

Indahwati, Yunita, and Ali Maksum. "Lingua : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab Authenticity in the Arabic Classroom : Evaluating Realia ' s Effect on Speaking Proficiency" 11, no. 1 (2025): 52–61. https://doi.org/10.32678/lingua.v11i1.12113.

Matrokhim, Matrokhim. "Students' Self-Assessment of Arabic Speaking Skill." *International Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 02 (December 2021): 185–95. https://doi.org/10.32332/IJALT.V3I02.4208.

Nurazim, Okitra Asri, and R Umi Baroroh. "A Literature Review on Assessment Models for Maharah Kitabah in Arabic Instructions: A Conventional to Digital Based Assessment." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 9, no. 1 (2024): 66–83.

Rahman, Nur Fuadi, Muhammad Ihsanuddin Masdar, and Aulia Mustika. "Al- Ta ' Rib Transformation of Arabic Assessment in Indonesia : Conventional Assessment Toward Digital Assessment" 10, no. 2 (2022): 199–212.

Rum, Ismet, Sri Indah Lestari, and Putri Halimatusa. "Tantangan Kompetensi Pedagogik Digital Guru Bahasa Arab Di Era Society 5 . 0 : Systematic Literatur Review" 8 (2025): 13821–28.

Wahyuni, Heni, Muhammad Nur Pahlevi, Muhammad Hilla Azka Harlek Putra, Jasnawi Jasnawi, and Muhammad Idris Hasibuan. "Beyond Qawa'id: Developing an Authentic Project-Based Assessment Instrument for Maharatul Kalam in Madrasah Tsanawiyah." *Lingua: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (March 2026): 75–87. https://doi.org/10.32678/LINGUA.V12I2.12689.

Wahyuni, Wira. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Vlog Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa" 4 (2022): 8151–59. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7997.

Woo, Jin Ha, and Heeyoul Choi. "Systematic Review for AI-Based Language Learning Tools." *Journal of Digital Contents Society* 22, no. 11 (October 2021): 1783–92. https://doi.org/10.9728/dcs.2021.22.11.1783.

Yul, Widiya, Riko Andrian, Ahmad Musthofa, and Jihan Fitri Rozianie. "Assessing Arabic Speaking Skills: A Critical Study for Implementation of Final Examination in Indonesia." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (August 2022): 151–66. https://doi.org/10.22219/JIZ.V5I2.22294.

Zahroh, Fajrotuz, R. Umi Baroroh, Triani Agustin, Khaerul Muttakin, and Agna Hawari. "Developing a Technology-Integrated Authentic Pragmatic Portfolio Assessment for Mahārah Al-Kalām in the Malzamah Akbarnas Program." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 8, no. 1 (February 2026): 97–130. https://doi.org/10.21580/ALSINA.8.1.30985.

Zahroh, Fajrotuz, R Umi Baroroh, and Triani Agustin. *Developing a Technology-Integrated Authentic Pragmatic Portfolio Assessment for Mahārah Al- Kalām*. Vol. 8, 2026. https://doi.org/10.21580/alsina.8.1.30985.

Zamista, Adelia Alfama. "Online Assessment as an Alternative Learning Assessment in the Digital Era: A Systematic Literature Review." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 27, no. 2 (2022): 108–19.